

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KARANGTENGAH DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI DIGITAL: IMPLEMENTASI SMART VILLAGE

Eko Prasetyo^{1*}, Fitria Firdiyani¹, Machrunnisa Machrunnisa²

¹ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Syekh-Yusuf

² Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Islam Syekh-Yusuf

*Korespondensi : prasetyo@unis.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation has a significant impact on rural communities, necessitating community empowerment initiatives to address challenges and capitalize on its opportunities. Karangtengah Village in Purbalingga, Indonesia, faces issues such as low prosperity, urbanization, and limited digital literacy. This initiative aimed to raise awareness and equip the community with digital skills to strengthen the village economy in preparation for smart village implementation in the digital era. The initiative employed a multifaceted approach, involving training, mentoring and coaching for administrators and teachers at the Quran Learning Center; mentoring for village youths, and institutional strengthening for social institutions. The results included an improvement in digital literacy among youth, increased awareness among youth regarding digital skills and entrepreneurship, increased awareness among teachers, and improved organizational structures for social institutions. The success of this initiative highlights the importance of rural communities proactively adopting digital technologies for sustainable development. Rural communities should proactively enhance their capacities, promote economic development, and elevate their quality of life.

Keywords: Community empowerment; digital transformation; digital skills; smart village

ABSTRAK

Transformasi digital memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat desa. Desa Karangtengah yang berada di Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah menghadapi permasalahan rendahnya tingkat kesejahteraan, kehilangan talenta terbaiknya akibat urbanisasi, serta rendahnya penguasaan teknologi digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat terhadap teknologi digital dalam rangka meningkatkan kesiapan penerapan desa cerdas (smart village) menuju transformasi digital. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan dalam rangka meningkatkan keterampilan digital masyarakat. Kegiatan pelatihan dilakukan terhadap pengelola dan guru TPQ untuk memperkenalkan teknologi digital dalam pembelajaran. Pelatihan dan pendampingan juga dilakukan terhadap pemuda desa untuk mengedukasi literasi digital dan jiwa kewirausahaan. Sedangkan penguatan kelembagaan dilakukan terhadap kelembagaan TPQ untuk

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 29/05/2024

Diterima : 19/10/2024

Dipublikasikan : 01/04/2025

mengembangkan struktur organisasi dan menyusun visi-misi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan literasi digital remaja pada tingkatan baik, dan adanya peningkatan kesadaran mengenai perlunya mengantisipasi transformasi digital. Sedangkan dari aspek kelembagaan adalah dengan tersedianya struktur organisasi dan visi-misi. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ini. Implikasinya, masyarakat desa perlu lebih proaktif bukan hanya sekedar mengakses informasi yang tersedia, tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas diri, perekonomian dan juga kualitas hidup di desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat; transformasi digital; keterampilan digital; desa cerdas

PENDAHULUAN

Transformasi digital merupakan perubahan yang terjadi dari gabungan antara inovasi dan teknologi digital yang melahirkan pembaharuan pada struktur, praktik, nilai, pengaturan, dan keyakinan yang baru yang selanjutnya akan mengubah, mengganti, atau melengkapi sistem dan aturan yang ada dalam organisasi, ekosistem, dan industri. Transformasi digital terjadi pada berbagai organisasi baik organisasi swasta maupun publik. Bukan hanya itu, transformasi digital juga terjadi pada tingkat individu baik di kawasan pedesaan maupun perkotaan (Tulungen dkk, 2022).

Untuk mengantisipasi dampak dari transformasi digital tersebut diperlukan strategi peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Bagi masyarakat desa, upaya pemberdayaan dimaksudkan agar memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan teknologi digital, keterampilan untuk menggunakannya secara efektif, dan kelembagaan yang mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan transformasi digital. Terlebih lagi jika tidak terdapat strategi yang mumpuni untuk mengantisipasi transformasi digital di pedesaan, maka akan berpengaruh kepada organisasi, sumber daya manusia, dan menjadikan munculnya risiko yang lebih tinggi dan memperlemah daya saing (Oktaviani dkk, 2023; Firmansyah dkk, 2022).

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan respon dari kegagalan

pendekatan pembangunan yang terlalu berorientasi kepada industrialisasi dan menepikan peran manusia. Konsep pemberdayaan masyarakat berbeda dengan pendekatan industrialisasi, dimana pemberdayaan lebih bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), *sustainable* (berkelanjutan), dan demokratis (Habib, 2021; Darwis dkk, 2022).

Desa Karangtengah, yang terletak di Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu contoh desa di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam menghadapi transformasi digital. Meskipun terletak tidak jauh dari pusat kota kabupaten, akses terhadap teknologi digital dan pemahaman tentang manfaatnya masih terbatas di kalangan masyarakat desa.

Kabupaten Purbalingga sendiri merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah dan pada tahun 2022 memiliki penduduk berjumlah 1.019.840 jiwa dan indeks pembangunan manusia (IPM) tahun 2022 adalah 69,54 (Purbalingga, 2022). Desa Karangtengah merupakan desa yang hampir 70% lahannya adalah tanah persawahan, hal ini menyebabkan sebagian besar pekerjaan masyarakat Desa Karangtengah adalah petani maupun buruh tani. Tapi hal ini berlaku untuk mereka yang telah dewasa, sedangkan untuk anak muda khususnya laki-laki dengan usia 20 tahun ke atas lebih memilih untuk merantau ke kota, atau bahkan ke Ibu Kota Jakarta daripada bekerja sebagai petani di desa.

Sedangkan para pemuda lebih memilih untuk putus sekolah sampai SMP maupun SMA dan bekerja di pabrik yang ada di Kota Purbalingga dari pada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Petani merupakan pekerjaan yang dominan di Desa Karangtengah, tak bisa dipungkiri hampir 70% lahan yang ada di desa merupakan lahan persawahan, yang menjadi permasalahan adalah tidak adanya penerus dari kalangan generasi muda yang mau menjadi petani dan menggarap lahan persawahan. Para pemuda lebih memilih merantau, atau bekerja sebagai buruh pabrik di luar desa, bahkan di luar Kabupaten Purbalingga. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga menunjukkan perkembangan migrasi keluar penduduk di Desa Karangtengah sebagai berikut.

Tabel 1. Perkembangan Migrasi Penduduk Di Desa Karangtengah 2020 s.d. 2023

Jenis Migrasi	2020	2021	2022	2023
Masuk	29	5	-	45
Keluar	39	15	-	54
Net	-10	-10	-	-9

(Sumber: BPS, berbagai tahun)

Berdasarkan data tersebut, maka jumlah migrasi keluar dari Desa Karangtengah dalam kurun tahun 2020 s.d. 2023 cukup tinggi, dengan rata-rata 36 orang. Bahkan pada tahun 2023 menyentuh 54 orang, dimana jumlah tersebut mencapai 9% dari total jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar dari Kecamatan Kemangkong (BPS, 2024).

Berdasarkan hasil diskusi dengan warga Desa Karangtengah, termasuk wawancara dengan Kepala Desa Karangtengah, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Karangtengah antara lain: Pertama, kurang optimalnya hasil produksi pertanian bagi perekonomian warga. Lahan pertanian di Desa Karangtengah sebenarnya termasuk dalam kategori subur, namun belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian desa. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat kesejahteraan warga Desa

Karagtengah yang ditunjukkan dengan beberapa indikator berikut.

Tabel 2. Gambaran Situasi Sosial Warga Desa Karangtengah

Indikator	2020	2021	2022	2023
Penduduk hingga Lulus SD	56%	55%	54%	53%
Penduduk Penerima JKN	77%	47%	65%	63%

(Sumber: BPS, berbagai tahun)

Data tersebut mengindikasikan rendahnya tingkat kesejahteraan, dimana pada periode tahun 2020 s.d. 2023 rata-rata penduduk desa memiliki tingkat pendidikan hingga lulus SD sebesar 54%, dan jumlah penduduk yang menjadi penerima jaminan kesehatan nasional dari kelompok penerima bantuan iuran (PBI), termasuk kartu purbalingga sehat dan surat keterangan tidak mampu (SKTM) rata-rata adalah sebanyak 63% (BPS, 2024). Kedua, pengetahuan masyarakat mengenai teknologi digital dan kewirausahaan pertanian masih rendah, sehingga belum mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa belum banyak ditemukan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas sektor kewirausahaan dan pertanian, kecuali beberapa aktivitas pemasaran digital yang dilakukan oleh beberapa warga di Desa Karangtengah. Ketiga, kualitas sumber daya manusia desa dalam pengelolaan kelembagaan dan pemanfaatan teknologi digital masih rendah, yang menyebabkan pada rendahnya kemampuan berkompetisi dan daya saing desa. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan tingkat perekonomian warga menjadi kurang optimal dan kurangnya SDM untuk sektor pertanian.

Smart village adalah sebuah konsep yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan potensi desa untuk

meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Konsep ini bertujuan untuk mengatasi tantangan pedesaan dan meningkatkan kualitas hidup melalui inovasi teknologi dan pembangunan berkelanjutan. Inisiatif desa pintar bertujuan untuk meningkatkan dimensi penting seperti pendidikan, kesehatan, sanitasi, konektivitas, elektrifikasi, dan industri rumahan di daerah pedesaan dan berupaya mencegah migrasi desa-kota dan kerentanan ekonomi dengan meremajakan infrastruktur pedesaan (Mohanty et al., 2020).

Zafratnik mendefinisikan *smart village* sebagai desa yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Zafratnik dkk, 2018). *Smart Village* adalah daerah pedesaan dan masyarakat yang membangun kekuatan dan aset mereka dengan meningkatkan jaringan dan layanan tradisional melalui teknologi digital, telekomunikasi, inovasi, dan penggunaan pengetahuan yang lebih baik untuk kepentingan penduduk dan bisnis (Visvizi & Lytras, 2018).

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes) Republik Indonesia menggunakan konsep “Desa Cerdas” untuk menerapkan konsep *smart village* dengan perspektif SDGs (*sustainable development goals*). Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi, desa cerdas adalah desa yang mampu mengelola sumber daya dan aset untuk mengembangkan peluang baru baik secara tradisional maupun teknologi digital sehingga akan tercipta desa dengan telekomunikasi, inovasi dan penggunaan pengetahuan yang lebih baik.

Selanjutnya Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi mengemukakan dimensi desa cerdas meliputi: (1) Masyarakat cerdas (*smart people*), dengan indikator berupa keterampilan dan pengetahuan dasar dalam pemanfaatan internet secara efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan; (2) Ekonomi cerdas (*smart economy*), dengan indikator pemanfaatan teknologi digital sebagai alat

bantu dalam membuka akses pasar dan informasi, serta jalur produksi dan distribusi; (3) Tata kelola pemerintahan cerdas (*smart governance*), dengan indikator pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung tersedianya layanan dasar secara efektif dan layanan publik; (4) Lingkungan cerdas (*smart environment*), dengan indikator pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kelestarian lingkungan melalui konservasi dan peningkatan kesadaran mempromosikan pemanfaatan sumber daya alam yang lestari dan efisien; (5) Kehidupan cerdas (*smart living*), difokuskan pada investasi pengembangan sumber daya manusia dan sosial-budaya; (6) Mobilitas cerdas (*smart mobility*), dengan indikator pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterhubungan daerah pedesaan dengan wilayah-wilayah lain di Indonesia (Kementerian Desa dan PDTT, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *smart village* meliputi beberapa dimensi yang perlu mendapat penekanan yaitu: (1) pemerintahan cerdas (*smart governance*); (2) masyarakat cerdas (*smart community*); (3) ekonomi cerdas (*smart community*); dan (4) lingkungan cerdas (*smart environment*) (Rini Rachmawati, 2018; Herdiana, 2019; Lubis dkk, 2022). Meskipun terdapat peneliti yang menyatakan bahwa implementasi *smart village* meliputi dimensi: (1) sumber daya; (2) teknologi; (3) pelayanan; (4) kelembagaan; dan (5) keberlanjutan (Ella & Andari, 2018), ataupun dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial (Pathak & Deshkar, 2023). Namun kegiatan pengabdian ini mengimplementasikan konsep *smart village* dari aspek kesiapan sumber daya dan kelembagaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian terkait penerapan *smart village* di pedesaan yang masih kurang mendapat perhatian dari para peneliti dan program pengabdian masyarakat, sebagian besar penelitian lebih terfokus pada kawasan perkotaan melalui penerapan *smart city*. Demikian juga dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan

perhatian pada pemberdayaan masyarakat untuk penerapan *smart village* masih sangat sedikit, sebagian besar lebih fokus pada aspek teknologi dan ekonomi desa dalam penerapan *smart village*. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi kepada upaya menerapkan konsep *smart village* dari aspek sumber daya manusia dan kelembagaan di kawasan perdesaan dikaitkan dengan transformasi digital yang terjadi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat desa dalam menghadapi transformasi digital dalam konteks implementasi *smart village*. Program ini akan memberikan kesempatan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang transformasi digital, mengembangkan keterampilan digital, serta memperkuat kelembagaan yang dapat menjadi wadah partisipasi dan pengambilan keputusan.

Dengan melaksanakan program ini, diharapkan masyarakat Desa Karangtengah dapat mengatasi kesenjangan digital dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi. Masyarakat akan mampu meningkatkan produktivitas, mengakses informasi dengan lebih baik, meningkatkan akses ke layanan publik, serta memperkuat kemandirian dan peran aktif mereka dalam pembangunan desa.

Selain itu, melalui penguatan kapasitas dan kelembagaan masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dengan terbentuknya lembaga masyarakat yang kuat dan berdaya guna dalam menghadapi tantangan transformasi digital dalam jangka panjang. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta juga akan meningkatkan efektivitas program dan memberikan dukungan yang lebih luas bagi masyarakat Desa Karangtengah.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya desa cerdas (*smart village*) di kawasan Desa Karangtengah melalui upaya memberdayakan masyarakat

desa dalam penguasaan teknologi digital, peningkatan kapasitas kelembagaan (*institution*), peningkatan literasi digital dan kualitas hidup masyarakat.

METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui beberapa kegiatan berikut.

Tabel 3. Tahapan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Waktu	Tempat
Persiapan dan pembangunan kesadaran	3, 29 Juni, 21 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> Balai Desa Lapangan Desa Kebun TPQ Al Mukmin
Sosialisasi dan survei awal tentang literasi digital	9-10 September 2023	Daring via whatsapp Group & Youtube
Pelatihan dan pendampingan kelembagaan masyarakat	7-8 & 21-22 Oktober, 11-12 Nov 2023	<ul style="list-style-type: none"> Café Le Kepo Masjid Abu Bakar Zoom Meeting
Evaluasi dan pelaporan	7-8 Desember 2023	Daring via Whatsapp Group

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024)

Tahap persiapan dan pembangunan kesadaran, dilakukan dengan menentukan kelompok sasaran, melakukan pendekatan dan membangun kesadaran mengenai situasi dan permasalahan yang dihadapi. Kelompok sasaran yang dipilih adalah kelompok yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*), dalam hal ini pemuda desa yang tergabung dalam Komunitas Remaja Lentera Hati (KRLH) dan para guru Taman Pendidikan al Quran (TPQ) se Desa Karangtengah. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari 28 Orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. Peserta Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok	Pria	Wanita	Jumlah
Guru TPQ	3	7	10
<30 thn	2	3	5
31-40 thn	1	4	5
Remaja	17	20	37
13-16 thn	8	4	12
17-19 thn	2	8	10
20-25 thn	7	8	13
Warga	66	74	140

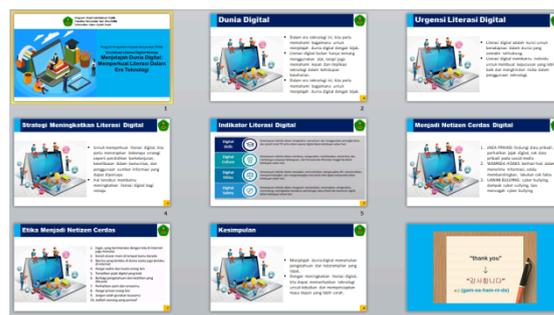
<30 thn	3	4	7
31-40 thn	7	11	18
41-50 thn	14	15	29
51-60 thn	28	34	62
>60	14	10	24
Total	86	101	187

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024)

KRLH bergerak di bidang pemberdayaan pemuda Desa Karangtengah, yang diharapkan menjadi katalisator pembangunan desa. Kelompok tersebut dipilih berdasarkan rekomendasi hasil pertemuan dengan warga dan aparat pemerintahan desa, dengan pertimbangan bahwa para pemuda lebih memiliki keterampilan digital.

Pendekatan yang kreatif sangat diperlukan pada tahap awal kegiatan untuk membangun kesadaran kelompok sasaran. Untuk itu digunakan metode pendampingan sepenuh kesadaran (*mindfulness coaching*) melalui kegiatan perkemahan remaja dan sesi *coaching* kelompok. Sedangkan untuk membangun keterikatan dengan kelompok sasaran, dilakukan sedekah kurban yang bekerja sama dengan mitra terkait, dimana mitra menyerahkan hewan kurban kepada masyarakat untuk dipotong dan dibagikan kepada yang berhak penerima pada kelompok sasaran.

Tahap sosialisasi dan survei, dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai literasi digital dan penyebaran konten tentang "Bijak Menggunakan Media Sosial". Adapun peserta sosialisasi dan survei literasi digital terdiri dari 37 orang remaja yang meliputi 17 orang pria dan 20 orang wanita, dengan sebaran usia sebagaimana tertera pada tabel 4 di atas. Sosialisasi dilaksanakan secara daring dan survei disebarakan melalui grup *Whatsapp* Komunitas Remaja Lentera Hati. Adapun materi sosialisasi berupa pengenalan dunia digital, strategi cerdas digital, dan etika menjadi netizen cerdas, sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1. Materi Sosialisasi Literasi Digital

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024)

Survei literasi digital dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif kuantitatif. Survei dilakukan dengan mengisi *google form* yang dibagikan. Adapun parameter yang ditanyakan dalam survei adalah mengenai: (1) kemampuan menggunakan teknologi meliputi 5 pertanyaan, (2) penggunaan gawai (HP) untuk literasi peningkatan kapasitas diri meliputi 12 pertanyaan, dan (3) pemahaman *networking* dan *online safety* meliputi 7 pertanyaan. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala *likert* yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = (F : N) \times 100\%$$

dimana:

P adalah angka presentase hasil literasi digital

F adalah frekuensi yang diperoleh dari data

N adalah nilai ideal seluruh responden

Selanjutnya hasil pengolahan data dikelompokkan dan diinterpretasikan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh Arikunto, dimana 76% - 100% adalah terkategori baik, 56% -75% cukup baik, 40% - 55% kurang baik, dan kurang dari 40% terkategori tidak baik (Handayani dkk, 2023). Pada akhirnya terhadap data tersebut dilakukan penarikan kesimpulan hasil survei.

Tahap pelatihan dan pendampingan, dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai organisasi dan pentingnya penguatan kelembagaan kepada para guru dan pengurus TPQ. Selain itu lakukan pelatihan mengenai

pengelolaan pembelajaran daring dan *sharing* tentang kurikulum TPQ.

Tahap evaluasi dan pelaporan dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek kegiatan, menyusun laporan kegiatan dan mempublikasikan hasil kegiatan pemberdayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembangunan Kesadaran (*Creating Awareness*)

Kegiatan pembangunan kesadaran merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam bentuk: (1) diskusi dan musyawarah dengan warga dan aparat desa, (2) kemah remaja dengan menggunakan metode *mindfulness coaching*, dan (3) sedekah qurban. Sebelum rangkaian kegiatan pengabdian dilakukan, pelaksana kegiatan melakukan diskusi dan musyawarah dengan kepala desa dan juga para petani di Desa Karangtengah. Musyawarah yang dilaksanakan di Balai Desa Karangtengah pada tanggal 3 Juni 2023, memperoleh hasil bahwa pada prinsipnya warga menerima pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun jika berkaitan dengan teknologi digital warga merekomendasikan para pemuda untuk dapat menjadi sasaran kegiatan pada tahap awal.

Proses transformasi digital tidak dapat dilakukan tanpa adanya kesadaran dari warga Desa Karangtengah. Transformasi digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Di satu sisi, transformasi ini membuka peluang baru. Namun di sisi lain, transformasi ini juga menghadirkan tantangan, seperti perubahan pola kerja, kesenjangan digital, dan *cyberbullying*.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, dilaksanakan kemah remaja *mindfulness*. Kegiatan kemah dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023 bertempat di Lapangan Desa Karangtengah, kawasan persawahan, dan kebun TPQ Al Mukmin. Kemah remaja dilaksanakan dengan menerapkan metode *mindfulness* antara lain berupa pengenalan *mindfulness*, latihan meditasi, dan *mindful*

walking yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri, fokus, dan ketenangan (Creswell, 2017).

Meditasi dilakukan dengan cara mengenalkan aktivitas berdzikir bersama di alam bebas, sedangkan *mindful walking* dilakukan dengan mengajak peserta mengamati aneka fauna di lingkungan sekitar pelaksanaan kegiatan. Peserta juga diajarkan mengenai pentingnya daya dukung lingkungan bagi keberlanjutan kehidupan serta diakhiri dengan menanam pohon di sekitar TPQ Al Mu'min Desa Karangtengah.



Gambar 2. Kegiatan *Mindfulness Sharing Session*

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024)

Selanjutnya, kegiatan sedekah qurban dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2023 yang bekerja sama dengan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Hewan qurban yang disalurkan adalah sebanyak 1 ekor sapi dan telah dibagikan kepada sebanyak 140 orang warga desa selaku penerima.



Gambar 3. Kegiatan Sedekah Qurban
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024)

Kegiatan sedekah qurban disponsori oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dalam bentuk penyerahan 1 (satu) ekor sapi qurban. Dari kegiatan sedekah qurban ini,

warga memperoleh bantuan daging sapi, hal tersebut semakin mempererat hubungan dan komunikasi pelaksana PKM dengan warga Desa Karangtengah. Selain itu motivasi warga desa dalam menghadapi perubahan juga meningkat, karena adanya perhatian yang diberikan oleh pihak luar desa, yang meningkatkan antusiasme warga dalam program perubahan.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan manfaat berupa tumbuhnya kesadaran dari para pemuda mengenai pentingnya kiprah dan karya pemuda desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian desa. Selain itu terjadi peningkatan keterikatan (*engagement*) dan keguyuban antara warga desa dengan penanggung jawab kegiatan ini, sehingga menjadi modal sosial bagi pelaksanaan program pemberdayaan selanjutnya. Perlu dicatat bahwa sebelum kegiatan ini dilaksanakan, pelaksana kegiatan belum memiliki sejarah interaksi dan kerja sama dengan masyarakat Desa Karangtengah.

Proses penyadaran (*creating awareness*) merupakan langkah krusial dalam pemberdayaan masyarakat. Urgensi proses penyadaran adalah untuk memahami kondisi dan kebutuhan kelompok sasaran, meningkatkan partisipasi, membangun kepercayaan dan kolaborasi, serta mendorong keberlanjutan program.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak akan mencapai tujuan jika proses penyadaran tidak berjalan efektif. Dampaknya adalah kelompok sasaran mungkin tidak memiliki pemahaman yang baik tentang program yang ditawarkan, mengurangi keinginan untuk berpartisipasi, atau bahkan tidak memiliki kapasitas mengelola keberlanjutan program secara mandiri. Dengan demikian, proses penyadaran menjadi bagian penting dan bahkan merupakan satu kesatuan dari program pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

b. Sosialisasi dan Survei Literasi Digital

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada pemuda Desa Karangtengah tentang

pentingnya bijak menggunakan media sosial dan bagaimana memanfaatkan media sosial secara produktif. Hal ini penting karena karakteristik pemuda pada umumnya sangat intens dalam penggunaan media sosial, sehingga membutuhkan arahan yang khusus agar memberikan dampak positif.

Sosialisasi dilakukan secara daring pada tanggal 9 dan 10 September 2023, dengan menyebarkan konten melalui grup media sosial komunitas (*Whatsapp*). Adapun konten yang disebarakan adalah berupa video singkat tentang “Mari Bijak Dalam Bermedia Sosial” yang dapat juga dilihat pada link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=VPb6UTX_A6gY. Selanjutnya dilakukan survei tentang literasi digital dan diisi oleh 37 peserta. Adapun data hasil survei yang terkumpul adalah sebagai berikut.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	
1																											
2																											
3																											
4																											
5																											
6																											
7																											
8																											
9																											
10																											
11																											
12																											
13																											
14																											
15																											
16																											
17																											
18																											
19																											
20																											
21																											
22																											
23																											
24																											
25																											
26																											
27																											
28																											
29																											
30																											
31																											
32																											
33																											
34																											
35																											
36																											
37																											

Gambar 4. Data Hasil Survei Literasi Digital Pemuda Desa Karangtengah
(Sumber: Hasil Olah Data, 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka total frekuensi data (F) adalah sebesar 3.756, nilai ideal untuk seluruh responden (N) adalah 4.440 yang diperoleh dari 24 pertanyaan x 5 x 37 responden. Sehingga nilai persentase literasi digital (P) adalah 84,6%. Dengan demikian, nilai literasi digital pemuda Desa Karangtengah berada pada interval 76% - 100% dalam kategori baik.

Dari hasil survei juga dapat terlihat bahwa parameter yang memiliki nilai tinggi yaitu pemahaman *networking* dan *online safety* dengan rata-rata nilai 4,34. Sedangkan parameter dengan nilai terendah yaitu penggunaan gawai (HP) untuk literasi peningkatan kapasitas diri dengan nilai

rata-rata 4,15. Parameter lain yaitu kemampuan menggunakan teknologi memiliki nilai rata-rata 4,26.

Dengan hasil survei literasi digital yang menunjukkan kategori baik, maka pemuda Desa Karangtengah memiliki modal yang baik untuk menghadapi transformasi digital di kawasan pedesaan. Hal yang masih perlu ditingkatkan adalah kemampuan para pemuda untuk memanfaatkan peralatan digital untuk meningkatkan kapasitas diri dan produktivitas. Namun hasil ini tentunya belum mencerminkan nilai literasi digital penduduk Desa Karangtengah. Kelompok sasaran yaitu pemuda desa layak untuk menjadi agen perubahan memperkenalkan teknologi digital kepada warga desa dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.

Literasi digital kelompok pemuda desa yang baik akan membawa banyak manfaat bagi proses transformasi digital di pedesaan antara lain: (1) mampu mendorong akselerasi inovasi dan penguasaan teknologi digital di desa; (2) mempercepat aliran informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bukan hanya bagi pemuda desa, tetapi juga untuk seluruh masyarakat desa; (3) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, karena peningkatan pengetahuan dan informasi akan meningkatkan daya kritis masyarakat desa; (4) memperluas jejaring dan mendorong kolaborasi antara pemuda desa dengan kelompok lainnya yang dapat meningkatkan kapasitas dan produktivitas; (5) membuka peluang bagi pemuda desa untuk menjadi agen perubahan dan pemberdayaan masyarakat; (6) meningkatkan potensi ekonomi dan pendapatan masyarakat desa (Nugrahaningsih dkk, 2021).

c. Pelatihan dan Pendampingan Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan masyarakat desa dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dengan materi penyusunan visi dan misi kelembagaan TPQ, struktur organisasi TPQ, dan pendampingan untuk penyusunan

kurikulum. Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 dan 8 Oktober 2023 bertempat di Café Le Kepo Purbalingga.

Pelatihan dan pendampingan ini menghasilkan luaran berupa visi TPQ di Desa Karangtengah, yang pada akhirnya disepakati bahwa seluruh TPQ di Desa Karangtengah memiliki hanya satu visi, dan secara keorganisasian berada di bawah Sekolah Petani Berdaya (Sepeda). Sepeda merupakan kelembagaan non formal yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas SDM Desa Karangtengah. Sebelum adanya kegiatan PKM ini, TPQ Desa Karangtengah belum saling terkoordinasi, belum memiliki visi, misi dan struktur organisasi.

Visi TPQ adalah: “Mewujudkan TPQ Karangtengah yang Unggulan Dalam Rangka Melahirkan Generasi Qur’ani”. Sedangkan misi dari TPQ Karangtengah adalah: (1) Menanamkan dasar-dasar dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, (2) Mendidik santri untuk membaca Al Qur’an, menulis, menghafal, dan mengamalkan Al Quran, (3) Menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman, (4) Meningkatkan kualitas tata kelola organisasi TPQ yang mandiri. Adapun struktur organisasi TPQ Karangtengah adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Struktur Organisasi TPQ Desa Karangtengah

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Pada struktur organisasi tersebut terlihat adanya kolaborasi dari berbagai TPQ desa untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kualitas SDM desa melalui pembelajaran Al Qur’an. Masing-masing TPQ melakukan pengelolaan organisasi secara

mandiri, tapi proses pengembangan diri, peningkatan kapasitas, dan penguatan kelembagaan dilakukan secara bersama-sama dalam wadah Sekolah Petani Berdaya (Sepeda).

Kegiatan ini telah berhasil memperkuat kelembagaan TPQ Desa Karangtengah dalam beberapa aspek yaitu: (1) adanya visi dan misi yang memperjelas arah pengelolaan organisasi, dan (2) ketersediaan struktur organisasi yang bermanfaat memperjelas jalur koordinasi dan komunikasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, serta meningkatkan akuntabilitas.

Kegiatan penyusunan kurikulum dilakukan melalui metode pendampingan pada tanggal 21 dan 22 Oktober 2023 secara daring melalui saluran *Zoom Meeting*. Metode pendampingan dipilih karena fokus kegiatan dan keahlian para pelaksana kegiatan bukan pada kurikulum keagamaan. Oleh karena itu pilihan metode pendampingan (*coaching*) merupakan pilihan terbaik. *Coaching* merupakan serangkaian teknik yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas para peserta untuk berubah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhannya. *Coaching* memberikan dampak yang sangat positif dalam proses pemberdayaan, karena *coaching* berorientasi kepada transformasi yang berbasis pada potensi diri (Muttaqin, 2016; Yuniarsih & Risdayah, 2023; Wibowo dkk, 2022).

Proses *coaching* dimulai dengan mengajak peserta untuk menemukan apa yang menjadi tujuan mereka (*goal setting*) yaitu pembelajaran Al Quran yang dikaitkan dengan pembentukan karakter keislaman yang kokoh. Dalam hal ini luaran yang diharapkan dari peserta didik yang disepakati oleh peserta adalah memiliki karakter yang kuat, memiliki kearifan dan hikmah kelokalan, mampu menguasai teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan pertanian, dan memiliki ciri tambahan yaitu hafalan Al Qur'an, hafalan hadits, menguasai kesenian islami, serta mampu berbahasa asing (Arab dan Inggris). Selanjutnya peserta bersama-sama mendefinisikan materi dan topik yang

bersesuaian dengan karakter penciri peserta didik tersebut.

Hasil dari proses pendampingan (*coaching*) penyusunan kurikulum adalah tersusunnya silabus yang menjadi pedoman bagi pembelajaran TPQ. Namun hingga kegiatan ini berakhir, belum berhasil disusun buku materi yang merupakan acuan pembelajaran TPQ untuk setiap sesi pertemuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pelaksana kegiatan mengenalkan metode penelusuran materi dan konten melalui internet baik berupa modul maupun buku ajar. Beberapa materi yang bersifat dokumen selanjutnya diunduh dan menjadi bahan dan rujukan pembelajaran.

Di samping itu juga dilaksanakan mentoring secara daring pada tanggal 11 dan 12 November 2023, dengan peserta para guru TPQ untuk menyamakan persepsi pemanfaatan buku ajar tersebut dan juga keterampilan memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran. Namun demikian, dapat disimpulkan bahwa metode mentoring secara daring ini tidak berjalan dengan efektif, karena para peserta belum terbiasa menggunakan saluran daring untuk pembelajaran, sehingga sesi daring menjadi kurang interaktif. Hal ini berbeda dengan saat dilaksanakannya pelatihan secara tatap muka, dimana peserta cukup aktif bertanya dan berbagi gagasan. Namun hal tersebut bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman digital para guru dalam pembelajaran (Wulanjani dkk, 2022).

d. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Desember 2023 secara daring melalui penyebaran *google form* pada grup *whatsapp* peserta kegiatan. Evaluasi meliputi unsur penyelenggaraan kegiatan, narasumber dan materi. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karangtengah secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Unsur Evaluasi	Nilai (%)
A.	Penyelenggaraan	80,2
1.	Kepanitiaan	90,3
2.	Tempat penyelenggaraan	80,5
3.	Waktu penyelenggaraan	69,7
B.	Narasumber dan Materi	84,9
1.	Kesesuaian materi	82,7
2.	Kemampuan pemateri	88,1
3.	Interaksi dengan peserta	83,8
Total Hasil Evaluasi		82,5

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Hasil evaluasi penyelenggaraan, termasuk kepanitiaan, tempat dan waktu, menunjukkan nilai 80,2%, sehingga berada pada kategori baik. Sedangkan hasil evaluasi terhadap materi dan narasumber menunjukkan nilai 84,9%, yang berada pada kategori baik. Secara keseluruhan hasil evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan nilai 82,5%, yang berada pada kategori baik.

Selain itu, beberapa saran dari peserta tercatat bahwa mereka sangat menginginkan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, terutama kegiatan kemah remaja, dan kegiatan pendampingan penyelenggaraan pembelajaran TPQ. Hal lain yang menjadi kebutuhan adalah perlunya peningkatan keterampilan kewirausahaan yang berbasis pertanian. Beberapa kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan adalah:

- 1). jauhnya jarak antara lokasi Desa Karangtengah tempat pelaksanaan kegiatan dengan Kampus Universitas Islam Syekh-Yusuf yaitu sekitar 426 km;
- 2). terjadi kesenjangan hubungan dan komunikasi dengan warga, yang disebabkan karena Tim pengabdian kepada masyarakat bukanlah warga tersebut dan baru pertama kalinya melakukan kegiatan di Desa Karangtengah; dan
- 3). keterbatasan akses internet yang menjadi kendala untuk mengakses berbagai konten

digital yang membutuhkan kecepatan akses yang bagus (di atas 30 mbps).

Namun demikian, pada akhirnya berbagai kendala tersebut dapat diatasi dengan baik, dan kegiatan berjalan dengan lancar. Faktor-faktor yang mendukung (*driving forces*) keberhasilan kegiatan pengabdian ini antara lain adalah:

- 1). keterbukaan warga, dimana meskipun pada awalnya terdapat kendala kesenjangan komunikasi dengan warga, namun setelah dilaksanakan silaturahmi dan penyadaran (*creating awareness*), ternyata warga menyambut baik kegiatan tersebut;
- 2). dukungan pemerintah desa, dimana Pemerintah Desa Karangtengah sangat mendukung kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk kontribusi pemerintah desa dalam kegiatan-kegiatan seperti pemberian konsumsi dan juga kehadiran Kepala Desa dalam beberapa kegiatan;
- 3). keterlibatan pemangku kepentingan antara lain Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), Pramuka Kwartir Cabang Purbalingga, Pengurus Masjid Abu Bakar Siddiq Desa Karangtengah, dan juga tokoh masyarakat terkait;
- 4). faktor pendukung lainnya adalah tingginya semangat warga desa dan khususnya peserta kegiatan dalam menghadapi transformasi digital. Hal ini ditunjukkan dari tingginya kehadiran peserta baik dari guru-guru TPQ, remaja desa, dan juga santri TPQ di Desa Karangtengah.

e. Dampak Kegiatan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat Desa Karangtengah dalam menghadapi transformasi digital dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek, seperti peningkatan kapasitas kelembagaan, kualitas layanan, ekonomi dan sosial, dan kualitas hidup. Beberapa dampak yang teridentifikasi antara lain: (1) peningkatan kapasitas kelembagaan; (2) penguasaan teknologi digital; (3) peningkatan kualitas hidup. Peningkatan

kapasitas kelembagaan di Desa Karangtengah dapat dilihat dari hasil evaluasi mengenai:

- 1). pemahaman kelembagaan desa, dalam hal ini terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengurus TPQ dan Karang Taruna tentang peran dan fungsi kelembagaan desa dalam konteks transformasi digital, adanya kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya tata kelola organisasi yang baik dan akuntabel, adanya kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya desa secara optimal;
- 2). ketersediaan visi misi dan struktur organisasi, dimana TPQ telah memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur, terdapat struktur organisasi yang efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi, peningkatan partisipasi dan keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi.

Penguasaan teknologi digital merupakan dampak dari dikenalkannya beberapa metode pendampingan dan pelatihan yang dilaksanakan secara daring, serta penggunaan konten digital untuk menyampaikan materi dan gagasan. Tingkat literasi digital di kalangan pemuda desa juga baik yang akan membawa dampak pada meningkatnya pengetahuan dan keterampilan remaja desa dalam menggunakan teknologi digital untuk berbagai keperluan, kemampuan untuk mengakses informasi dan layanan publik secara daring, pemanfaatan teknologi digital untuk edukasi, promosi, dan pengembangan organisasi.

Dampak terhadap peningkatan kualitas hidup merupakan dampak jangka panjang yang mungkin dapat terwujud antara lain berupa:

- 1). peningkatan akses informasi berupa kemudahan mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui internet bagi masyarakat desa, peningkatan akses terhadap layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan, peningkatan literasi digital dan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari;

- 2). peningkatan partisipasi masyarakat dalam bentuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan desa, peningkatan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap pembangunan desa.

Kegiatan ini juga membuktikan adanya kontribusi dan kolaborasi dari para pemangku kepentingan. Komunitas Remaja Lentera Hati (KRLH) membantu proses pengorganisasian pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Karangtengah, termasuk mediasi yang dilakukan dengan Kepala Desa Karangtengah, pengurus TPQ, remaja desa, dan warga Desa Karangtengah umumnya. Kontribusi ini berupa pengelolaan berbagai kegiatan, kepanitiaan, penyediaan akomodasi dan sarana/prasarana kegiatan PKM berupa tempat pelaksanaan, konsumsi, dan transportasi selama di Desa Karangtengah. Kontribusi juga diterima dari pihak lain di luar mitra PKM yaitu dari BAZNAS dan BPKH yaitu dalam bentuk penyaluran 1 ekor sapi qurban. Tentunya, yang sangat menonjol adalah kontribusi Kepala Desa Karangtengah berupa dukungan, pemberian konsumsi dan akomodasi, serta arahan dalam pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat di Desa Karangtengah dapat terwujud dalam bentuk peningkatan kesadaran masyarakat desa menghadapi perubahan teknologi, penguatan kelembagaan pada kelompok sasaran di desa, tingkatan literasi digital yang baik, dan kemampuan untuk lebih bijak menggunakan media dan konten digital.

Masyarakat desa memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi digital yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penguasaan keterampilan kewirausahaan berbasis pertanian. Dalam konteks ini pemuda desa telah siap menjadi agen perubahan dan penggerak perubahan di desa, karena memiliki tingkat literasi digital yang baik. Kesadaran pemuda desa tersebut apabila dapat difasilitasi, akan meningkatkan produktivitas pemuda untuk berkarya di

kawasan desa dan mencegah derasnya arus urbanisasi.

Peningkatan keterampilan penguasaan teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian, tidak dapat segera diwujudkan karena secara umum keterampilan teknologi digital masyarakat desa masih rendah. Untuk itu diperlukan upaya mendorong kelompok agen perubahan yaitu pemuda desa untuk menguasai teknologi digital yang dapat dimanfaatkan pada sektor pertanian, seperti penggunaan *green house*, pemanfaatan konten digital di bidang pertanian, dan pemanfaatan data-data internet serta *artificial intelligence* untuk sektor pertanian.

Penerapan *smart village* di Desa Karangtengah dari aspek sumber daya dan teknologi belum dapat diwujudkan, karena masih rendahnya keterampilan penguasaan teknologi pada sumber daya manusia desa dan keterbatasan infrastruktur teknologi di desa. Meskipun demikian, terdapat potensi pengembangannya di masa depan berdasarkan potensi pemuda desa yang memiliki literasi digital pada kategori baik, kelembagaan desa dan masyarakat yang semakin menguat, serta kelembagaan pendidikan non formal di desa yang semakin baik.

Beberapa catatan rekomendasi yang merupakan langkah-langkah untuk tindak lanjut antara lain adalah:

- 1). perlu melakukan pendampingan dan edukasi tentang pentingnya transformasi digital kepada masyarakat desa secara lebih meluas. Pendampingan dapat diberikan sesuai kebutuhan warga dalam memanfaatkan teknologi digital. Sedangkan edukasi dapat diberikan dalam bentuk pelatihan dan *workshop* yang bersifat reguler dengan materi-materi standar yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas warga desa terhadap teknologi digital yang bermanfaat dalam peningkatan ekonomi warga desa, dan juga untuk meningkatkan literasi digital warga desa;
- 2). warga desa perlu didorong untuk dapat memanfaatkan *platform* digital untuk edukasi dan pembelajaran. Masifnya perkembangan konten digital pada banyak *platform* baik yang bersifat media sosial maupun *platform* yang lebih eksklusif menjadi dasar bagi perlunya rekomendasi program untuk pembelajaran secara daring;
- 3). perlu mendorong agar dapat dirintis terbentuknya masyarakat pengetahuan (*knowledge society*). Masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) merupakan masyarakat yang tindakan-tindakannya lebih didasarkan pada landasan pengetahuan dan informasi yang universal, tepat waktu dan teruji dan berasal dari berbagai sumber.
- 4). perlu pengembangan jejaring pengetahuan. Setelah masyarakat pengetahuan terbentuk, maka perlu dikembangkan jejaring pengetahuan yang di dalamnya juga terdapat proses *knowledge management* (manajemen pengetahuan). Hal ini merupakan faktor penting agar supaya informasi dan pengetahuan yang sudah terstruktur dapat dimanfaatkan dengan optimal bukan hanya oleh masyarakat setempat, tetapi juga oleh berbagai kelompok masyarakat lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Karangtengah, Ketua Komunitas Remaja Lentera Hati (KRLH) Desa Karangtengah, dan seluruh warga Desa Karangtengah atas dukungan dan keterbukaannya terhadap kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua LPPM dan Dekan FISIP Universitas Islam Syekh-Yusuf atas dukungan dan bantuan pendanaan. Tidak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada seluruh jajaran BAZNAS dan BPKH atas dukungannya dalam bentuk sedekah qurban di Desa Karangtengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Kecamatan Kemangkong Dalam Angka. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga*.
- Creswell, J. D. (2017). Mindfulness Interventions. *Annual Review of Psychology*, 68. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-042716-051139>
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Ella, S., & Andari, R. N. (2018). Developing a Smart Village Model for Village Development in Indonesia. *Proceeding - 2018 International Conference on ICT for Smart Society: Innovation Toward Smart Society and Society 5.0, ICISS 2018*. <https://doi.org/10.1109/ICTSS.2018.8549973>
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3). <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Handayani, W., Sunendar, D., & Damaianti, V.S. (2023). Profil Literasi Digital Berbasis Analisis Survei Untuk Penguatan Literasi Sastra Di Abad Ke-21. *Widyaparwa*, 51(2). <https://doi.org/10.26499/wdprw.v51i2.1386>
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages). *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1). <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Lubis, F., Yusniah, Putri, R. A., & Purwaningtyas, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Smart Village Di Desa Suka Meriah Siosar Dengan Metode CBBAR. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(3).
- Muttaqin, R. (2016). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2). [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada BUMDes Blulukan Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Oktaviani, E., Asrinur, Prakoso, A. W. I., & Madiisriyatno, H. (2023). Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen. *Jurnal Oikos-Nomos*, 16.
- Pathak, V., & Deshkar, S. (2023). Transitions towards Sustainable and Resilient Rural Areas in Revitalising India: A Framework for Localising SDGs at Gram Panchayat Level. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/su15097536>
- Purbalingga, P. K. (2022). Kabupaten Purbalingga Dalam Angka tahun 2022. In *Dokumen*.
- Rini Rachmawati. (2018). Pengembangan Smart Village untuk Penguatan Smart City dan Smart Regency. *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(2). <https://doi.org/10.37396/jsc.v1i2.9>
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>
- Visvizi, A., & Lytras, M. D. (2018). It's not a fad: Smart cities and smart villages research in European and global contexts. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 10,

- Issue 8).
<https://doi.org/10.3390/su10082727>
- Wibowo, H., Humaedi, S., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2022). Pemberdayaan UMKN Desa Jatisari Sumedang melalui Aktivitas Business Coaching dan Appreciative Inquiry. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37145>
- Wulanjani, A. N., Arvianti, G. F., & Yuniarti, S. S. (2022). Pelatihan Literacycloud.org Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital Para Guru SD Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3).
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.37444>
- Yuniarsih, Y., & Risdayah, E. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3).
<https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>
- Zavratnik, V., Kos, A., & Duh, E. S. (2018). Smart villages: Comprehensive review of initiatives and practices. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 10, Issue 7).
<https://doi.org/10.3390/su10072559>